

**PENGARUH PENERAPAN METODE LATIHAN MODEL *WORD SQUARE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DALAM MATA  
PELAJARAN TIK PADA SMPN 31 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi  
Pendidikan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**SYAFRIANA  
83083/2007**

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

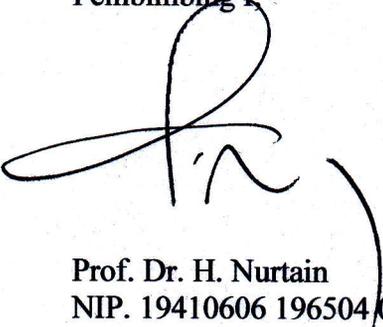
**PENGARUH PENERAPAN METODE LATIHAN MODEL WORD SQUARE  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DALAM MATA  
PELAJARAN TIK PADA SMP N 31 PADANG**

Nama : Syafriana  
NIM : 83083 / 2007  
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Agustus 2011

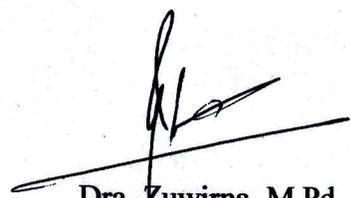
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Nurtain  
NIP. 19410606 196504 001

Pembimbing II,



Dra. Zuwirna, M.Pd  
NIP. 19580517 198503 2001

## PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum  
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : **Pengaruh Penerapan Metode Latihan Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pelajaran TIK Pada SMPN 31 Padang**  
**Nama** : Syafriana  
**Nim** : 83083  
**Program studi** : Teknologi Pendidikan  
**Jurusan** : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

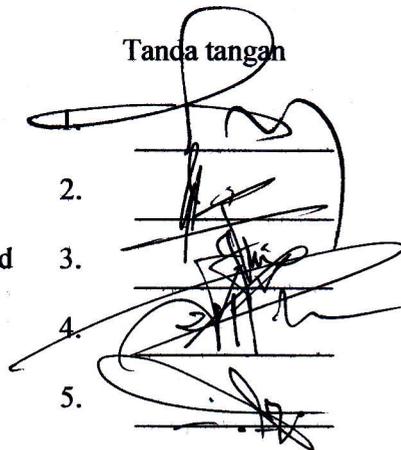
Padang, 8 Agustus 2011

Tim penguji

Nama

Tanda tangan

- |               |                             |    |
|---------------|-----------------------------|----|
| 1. Ketua      | : Prof. Dr. H. Nurtain      |    |
| 2. Sekretaris | : Dra. Zuwirna, M.Pd        | 2. |
| 3. Anggota    | : Dra. Ida Murni Saan, M.Pd | 3. |
| 4. Anggota    | : Drs. Zelhendri Zen, M.Pd  | 4. |
| 5. Anggota    | : Dra. Eldarni, M.Pd        | 5. |



## ABSTRAK

### **SYAFRIANA (2011): PENGARUH PENERAPAN METODE LATIHAN MODEL WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DALAM MATA PELAJARAN TIK PADA SMPN 31 PADANG**

Proses pembelajaran cenderung dilakukan hanya terbatas dengan pemberian materi pelajaran dengan metode ceramah saja tanpa adanya variasi metode pembelajaran. Berdasarkan Hasil UH 1 TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Padang semester 1 tahun pelajaran 2010/2011 belum memuaskan, Saat proses pembelajaran aktifitas siswa masih rendah, diantara mereka tidak mencatat dan mendengarkan penjelasan atau uraian guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dapat divariasikan dengan metode latihan model *word square*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Penerapan metode latihan model *word square* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 31 Padang

Jenis Penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen* dengan populasi siswa kelas VII SMPN 31 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 8 kelas. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII-5 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-3 sebagai kelas Kontrol. Data dianalisis dengan uji normalitas dan homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t atau T- Test

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode latihan model *word square* di kelas VII - 5 SMPN 31 Padang terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian data tes hasil belajar diperoleh rata-rata kelas eksperimen 75,22, sedangkan kelas kontrol 66,47. Data tes hasil belajar siswa kemudian dianalisis dengan uji t sehingga diperoleh  $t_{hitung}$  4,186 dengan taraf signifikan 0,05, dengan  $t_{tabel}$  1,980. Dengan demikian dapat diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,186 > 1,980$ ). Hal ini berarti hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK dengan menerapkan metode latihan model *word square* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Pengaruh Penerapan Metode Latihan Model Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dalam Mata Pelajaran TIK Pada Smp N 31 Padang”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Bapak Prof.Dr.H. Nurtain selaku Pembimbing I dan juga Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dra.Zuwirna, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Ibu Kepala Sekolah dan majelis guru SMPN 31 Padang yang telah memberikan izin.

6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun bila pembaca masih menemukan kesalahan maupun kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	8
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Waktu dan Tempat .....	24
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	26
E. Janis dan Sumber Data.....	27
F. Disain penelitian.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Prosedur Penelitian.....	31
I. Keterbatasan Penelitian .....	32

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	34
B. Analisis Data.....	39
C. Pembahasan.....	43

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	47
B. Saran.....	48

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai UH 1 TIK Semester 2 Kelas VII SMP Negeri 31 Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.....	3
2. Jumlah Siswa.....	26
3. Disain Penelitian.....	28
4. Persentase Data nilai hasil belajar TIK kelas eksperimen kelas eksperimen.....	35
5. Persentase Data nilai hasil belajar TIK kelas eksperimen kelas Kontrol.....	37
6. Perbandingan hasil belajar yang menggunakan metode latihan model word <i>square</i> dan tidak.....	38
7. Perbandingan perhitungan uji liliefors.....	39
8. Hasil uji homogenitas .....	40
9. Data hasil perhitungan nilai kelas eksperimen dan kontrol.....	41

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Distribusi hasil belajar kelas eksperimen.....	36
2. Distribusi hasil belajar kelas Kontrol .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	52
2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	58
3. Lembar Soal Tes Akhir.....	62
4. Lembar Jawaban.....	68
5. Kunci jawaban Soal Tes Akhir .....	69
6. Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	70
7. Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol.....	71
8. Perhitungan means kelas Kontrol.....	72
9. Perhitungan means dan varians Eksperimen.....	74
10. Uji Normalitas Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	76
11. Uji Normalitas Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol.....	78
12. Uji Homogenitas.....	80
13. Uji Hipotesis (Uji t) Tes Akhir.....	81
14. Tabel nilai Z.....	82
15. Tabel nilai L.....	83
16. Tabel nilai chi kuadrat.....	84
17. Tabel nilai t.....	85
18. Word square.....	86
19. Kunci jawaban word square.....	91
20. Materi LKS .....	93
21. Surat Izin Penelitian Dari FIP UNP.....	104
22. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan.....	105
23. Surat Keterangan Penelitian Dari SMP Negeri 31 Padang.....	106

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri dan mendayagunakan potensi yang dimilikinya. Pendidikan telah dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok dalam pembangunan bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan yang bermutu, suatu bangsa bisa menjadi bangsa yang terbelakang dan tertinggal di bidang IPTEK. Menyadari pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara, maka pemerintah berusaha melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Usaha tersebut mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penyediaan sarana dan prasarana serta usaha-usaha lain yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik seperti yang dikemukakan oleh Ali (2002: 8) bahwa “kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil belajar yang lebih baik dalam pengajaran”. Seorang guru dikatakan memiliki kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran, apabila guru tersebut dapat

melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjang dengan memvariasikan metode pembelajaran di kelas sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Jadi proses pembelajaran di kelas tidak bersifat monoton, dimana siswa selalu menjadi pendengar setia dari setiap penjelasan materi oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di SMPN 31 Padang tanggal 11 Oktober 2010, penguasaan siswa terhadap mata pelajaran TI&K masih jauh dari yang diharapkan. Saat proses pembelajaran aktifitas siswa masih rendah, diantara mereka tidak mencatat dan mendengarkan penjelasan atau uraian guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Guru TI&K yang umumnya masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pelajaran, dimana siswa hanya menjadi pendengar dan pencatat. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif selama proses pembelajaran dan guru cenderung hanya memikirkan hal rutin kurang respon pada metode yang diujikan atau diteliti.

Walaupun ada interaksi antara siswa dengan guru, tetapi tidak semua siswa yang terlibat aktif. Siswa yang terlibat aktif adalah siswa yang berprestasi sedangkan yang lainnya cenderung pasif selama proses pembelajaran. Tidak semua siswa dapat mengerti dan memahami materi dengan optimal sehingga berdampak terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai UH 1 semester Genap siswa SMPN 31 Padang tahun ajaran 2010/2011.

**Tabel 1. Rata-rata Nilai UH 1 TIK Semester Genap Siswa SMPN 31 Padang**

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	VII <sub>1</sub>	72,89
2	VII <sub>2</sub>	70,36
3	VII <sub>3</sub>	64,80
4	VII <sub>4</sub>	63,40
5	VII <sub>5</sub>	64,93
6	VII <sub>6</sub>	66,50
7	VII <sub>7</sub>	60,33
8	VII <sub>8</sub>	54,16

Sumber: Guru Bidang Studi TI&K SMA N 31 Padang (th 2011)

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar siswa kelas VII SMPN 31 Padang masih ada yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih relatif rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TI&K dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya: rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat, tidak bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai.

Peran seorang guru dalam pembelajaran menentukan keberhasilan dalam belajar bagi para siswanya. Menurut Sudjana dan Arifin (1988: 48), “kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan guru atau cara/ metode mengajar yang digunakan guru”. Untuk itu, seorang guru harus mampu mensiasati metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk menerapkan suatu metode dengan harapan penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diupayakan oleh guru adalah metode latihan model *word square*

Menurut Lufri, dkk. (2006: 40-41), “metode latihan yaitu suatu metode atau cara mengembangkan kompetensi atau skill anak didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, sehingga anak menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan”. pengembangan kompetensi atau skill siswa melalui keikutsertaan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan kepada siswa. Latihan diberikan setelah siswa mempelajari suatu masalah atau topik atau setelah guru menjelaskan materi tersebut. Pemberian latihan ini bertujuan untuk mengetahui apakah hal-hal yang sudah dipelajari betul-betul telah dipahami dan dapat diaplikasikan oleh siswa. Latihan yang diberikan penulis dalam penelitian ini adalah latihan model *Word Square*.

Menurut Mulyati (1996: 6), “*Word Square* adalah permainan mencari atau menemukan kunci jawaban berdasarkan pertanyaan yang ada dan kata yang dicari dipilih dari acakan huruf yang tersedia bisa mendatar, menurun, dan diagonal”.

Pemberian metode latihan model *Word Square*. bertujuan untuk mengatasi siswa yang kurang serius atau main-main dalam belajar. Dengan

memberikan permainan ini, akan mengurangi rasa bosan, membangkitkan minat siswa dan dapat melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran, karena mereka tetap bermain tetapi permainannya berhubungan dengan materi pelajaran dan terarah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menuntut siswa untuk terlibat aktif.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K yang masih relatif rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi kelas VII semester II dengan materi perangkat keras computer.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode latihan model *Word Square*
3. Penelitian dilaksanakan di SMP N 31 Padang dengan sampel siswa kelas VII 2010/2011.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode latihan model *Word Square*. terhadap hasil belajar TI&K siswa kelas VII SMPN 31 Padang?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan tujuan :

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode latihan model *Word Square* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan siswa yang tidak menggunakan metode latihan model *Word Square* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
2. Mengetahui Pengaruh penggunaan metode latihan model *Word Square* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 31 Padang.

#### **F. Manfaat penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat berguna:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.
2. Sebagai pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan terutama pelajaran TI&K di masa yang akan datang.
3. Sebagai wadah bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan.

4. Sebagai pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan, mereka mengemukakan definisi belajar menurut pendapat mereka masing-masing. Slameto(2003:2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hamalik (2003:16) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Jadi belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Siswa akan mendapat pengalaman dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur yang disebut belajar.

Menurut Nana (1998:28) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil proses belajar mengajar, dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa definisi tentang belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan dalam tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

## **2. Prinsip-Prinsip Belajar**

Menurut Slameto (2003: 27-28) prinsip-prinsip belajar meliputi:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - 1) dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
  - 2) belajar dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional
- b. Sesuai hakikat belajar

- 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
  - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*
  - 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan
- c. Sesuai materi yang harus dipelajari
- 1) belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
  - 2) belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksioanl yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
- 1) belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
  - 2) repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa

### **3. Teknologi Informasi dan Komunikasi**

#### **a. Pengertian**

Menurut Ischak ( 1997:64) mengemukakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah bidang studi yang

mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dengan meninjau dari berbagai aspek .

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:6)

Visi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu agar siswa dapat menggunakan perAngkek Teknologi Informasi dan Komunikasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktifitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru.

Seperti yang dikemukakan oleh Munir (2008:16) Teknologi Informasi menekankan pada pelaksanaan dan pemerosesan data seperti menangkap, mentranmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data dengan menggunakan perangkat-perangkat teknologi elektronik terutama computer.

sedangkan teknologi komunikasi menekankan pada penggunaan perangkat teknologi elektronika dan lebih menekankan pada aspek ketercapaian tujuan dalam proses komunikasi, sehingga data dan informasi yang diolah dengan teknologi informasi harus memenuhi criteria komunikasi yang efektif.

#### **b. Tujuan Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Menurut Munir (2008:17) Pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TI&K) di sekolah memadukan kedua unsure teknologi informasi dan teknologi komunikasi menjadi teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan peserta didik memiliki kompetensi untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai perangkat keras dan

perangkat lunak dalam mengolah, menganalisis dan mentransmisikan data dengan memperhatikan dan memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memperlancar komunikasi dan produk teknologi informasi yang dihasilkan bermanfaat sebagai alat dan bahan komunikasi yang baik.

Secara khusus, tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah ;

- a. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah.
- b. Memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- c. Mengembangkan kompetensi siswa dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktifitas dalam aspek kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, dan terampil dan berkomunikasi, mengorganisasi informasi, belajar dan bekerja sama.

Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, bernisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah.

#### **4. Metode Pembelajaran**

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan atau memilih metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Seorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat, karena guru memegang peran sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran menjadi sangat penting dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan, minat, motivasi, dan bakat siswa.

Menurut Djamarah (1995: 53), metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan menurut Suryosubroto (1997: 149) metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.

Menurut Nana Sudjana (2004:76) metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap saat berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesungguhnya banyak metode dalam pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam pembelajaran gunakanlah metode yang bervariasi,

jangan menggunakan metode yang monoton. Guru juga diberi kebebasan untuk merumuskan metode pembelajaran sendiri.

Adapun jenis - jenis metode mengajar menurut Nana Sudjana (2004:76) yaitu:

- a. Metode Ceramah  
Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas - batas penggunaannya.
- b. Metode Tanya Jawab  
Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang menggunakan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru yang menjawab. dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.
- c. Metode Diskusi  
Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsure-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.
- d. Metode Tugas Belajar dan Resitasi  
Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. tugas bias dilaksanakan dirumah, di sekolah di perpustakaan dan ditempat lainnya. tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.
- e. Metode Kerja Kelompok  
metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil
- f. Metode Demonstrasi dan Eksperimen  
Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban

dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

g. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilih gantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

h. Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukannya hanya metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode – metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

i. Metode System Regu (*Team Teaching*)

Team teaching pada dasarnya adalah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapi beberapa guru.

j. Metode Latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

k. Metode Karyawisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.

l. Metode *Resource Person*

Metode *resource person* dimaksudkan ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa. Orang luar ini diharapkan memiliki keahlian khusus. Orang luar tadi bias kita kunjungi ditempat ia bekerja, atau bias pula sebaliknya.

m. Metode Survey Masyarakat

Pada dasarnya survey untuk mencari informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung.

n. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.

**5. Metode Latihan Model *Word Square*.**

Metode pembelajaran sangat penting dikuasai oleh para guru untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Materi yang sulit bisa menjadi mudah, materi yang kurang menarik bisa menjadi menarik bila guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Oleh karenanya, para guru haruslah berupaya merancang metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Melalui penggunaan strategi yang tepat, maka seorang guru diharapkan mampu membelajarkan siswa seoptimal mungkin dari awal pembelajaran. Siswa diharapkan dapat memahami konsep serta menguasai materi pelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas diharapkan proses pembelajaran yang aktif.

Mulyasa (2006: 191) mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian

terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Salah satu strategi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif adalah dengan menggunakan metode latihan model *word square*.

Menurut Lufri, dkk. (2006: 40-41), “Metode latihan yaitu suatu metode atau cara mengembangkan kompetensi atau skill anak didik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga anak didik menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan”. Latihan perlu diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan berpikir siswa dan untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Latihan diberikan setelah siswa mempelajari suatu pokok bahasan atau setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dari materi yang telah dipelajari. Bila siswa diberikan latihan, guru harus memberi umpan balik terhadap latihan tersebut, misalnya memeriksa, mengoreksi, mengomentari, dan menilai latihan yang diberikan.

Metode latihan mempunyai banyak kelebihan, tetapi juga mempunyai beberapa kekurangan. Menurut Lufri, dkk. (2006: 41-42), kelebihan dan kekurangan dari metode latihan:

- a. Kelebihan metode latihan:
  - 1) dapat mengembangkan kecakapan berpikir (thinking skill) atau kecerdasan intelektual,
  - 2) dapat mengembangkan kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat,
  - 3) dapat memperkuat mental, misalnya keberanian tampil dimuka publik, keberanian mengeluarkan pendapat, dan

mengembangkan kecerdasan emosional, yaitu terampil mengendalikan diri dan mengendalikan emosi orang lain,  
4) dapat mengembangkan kecerdasan spritual, yaitu dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah anak didik.

b. Kekurangan metode latihan:

- 1) dapat menyita waktu anak didik, sehingga terjadi kekurangan waktu untuk aktivitas yang lain,
- 2) kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan,
- 3) dapat melelahkan fisik atau pikiran, bila dilakukan latihan jangka waktu yang lama

Sudjana (2004: 87), megemukakan prinsip dan petunjuk menggunakan metode latihan:

- a. siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu
- b. latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna
- c. latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan
- d. harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa
- e. proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang essensial dan berguna

Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berpikir, maka Sudjana (2004: 87) menyatakan hendaknya guru/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode ini

- a. Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus dan lain-lain
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta, dan lain-lain

Berdasarkan inilah, penulis memberikan latihan model permainan Word Square . Suyatno (2009: 129):

*Word Square* adalah suatu hal khusus dari akrostik. Terdiri dari satu set kata-kata, semua memiliki jumlah yang sama seperti huruf

jumlah total kata. Ketika kata ditulis pada *Word Square* secara horizontal, kata yang sama dapat terbaca secara vertikal.

Menurut Aninymous dalam Mulyati (1996: 6), “*Word Square* adalah permainan mencari atau menemukan kunci jawaban berdasarkan pertanyaan yang ada dan kata yang dicari dipilih dari acakan huruf yang tersedia bisa mendatar, menurun, dan diagonal”.

Muttaqin (2010) menyatakan bahwa, “dengan permainan akan membangkitkan energi dan keterlibatan siswa”. Latihan model permainan dapat membangkitkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran selain itu siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.

Permainan dapat menjadikan siswa mau mengikuti pembelajaran karena mereka tidak merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran. Siswa masih bisa bermain tetapi permainan yang berhubungan dengan pembelajaran dan terarah. Permainan ini bisa membantu dan memudahkan guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dan memotivasi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas tidak bersifar “*teacher oriented*” lagi.

Muttaqin (2008) mengatakan bahwa:

“Pembelajaran dengan permainan sangat berguna untuk membentuk kesan dramatis yang jarang siswa lupakan. Humor atau kejenakaan merupakan pintu pembuka simpul-simpul kreativitas, dengan latihan lucu, tertawa, tersenyum siswa akan mudah menyerap pengetahuan yang diberikan. Dengan permainan akan membangkitkan energi dan keterlibatan belajar siswa. Metode yang bisa diterapkan antara lain: tebak gambar, tebak kata, tebak benda dengan stiker yang ditempel di punggung lawan, teka-teki, dan lain-lain”.

Pemberian latihan model *Word square*, siswa diberikan lembar kegiatan kemudian menjawab soal dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. Langkah-langkah pembelajaran ini menurut Kiranawati (2007):

- a. Guru menyiapkan *Word Square*
- b. Guru menyampaikan indikator
- c. Guru membagikan lembar kerja berupa *Word Square*
- d. Siswa mengerjakan *Word Square*
- e. Secara acak siswa diminta mengemukakan jawaban
- f. Siswa lain mengamati dan menanggapi
- g. Guru menambahkan pemahaman materi
- h. Guru bersama siswa menyimpulkan materi

Sedangkan menurut Suyatno (2009:130) langkah-langkah pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut:

- a. Sampaikan materi sesuai TPK
- b. Bagikan lembaran kegiatan *Word Square*
- c. Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

Jadi pada metode latihan model *Word Square*. ini, nantinya siswa akan dibagi atas beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok diberi latihan model *Word Square*., siswa akan bekerjasama dan saling membantu untuk mempelajari materi dan tugas yang diberikan guru pada kelompoknya. Kemudian setiap kelompok mengemukakan jawaban dari setiap pertanyaan, dilanjutkan dengan pembahasan secara bersama.

## 6. Hasil Belajar

Dalam kehidupan setiap saat akan terjadi suatu proses pembelajaran, dari proses pembelajaran ini akan diperoleh suatu hasil yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Burton dalam Lufri, dkk. (2006: 11) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan”.

Hamalik (2004: 21), mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalkan dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap kebiasaan, keterampilan kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Jadi hasil belajar diperoleh setelah siswa melakukan kegiatan belajar mengajar”.

Jadi bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hamalik (2004: 30) mengatakan bahwa:

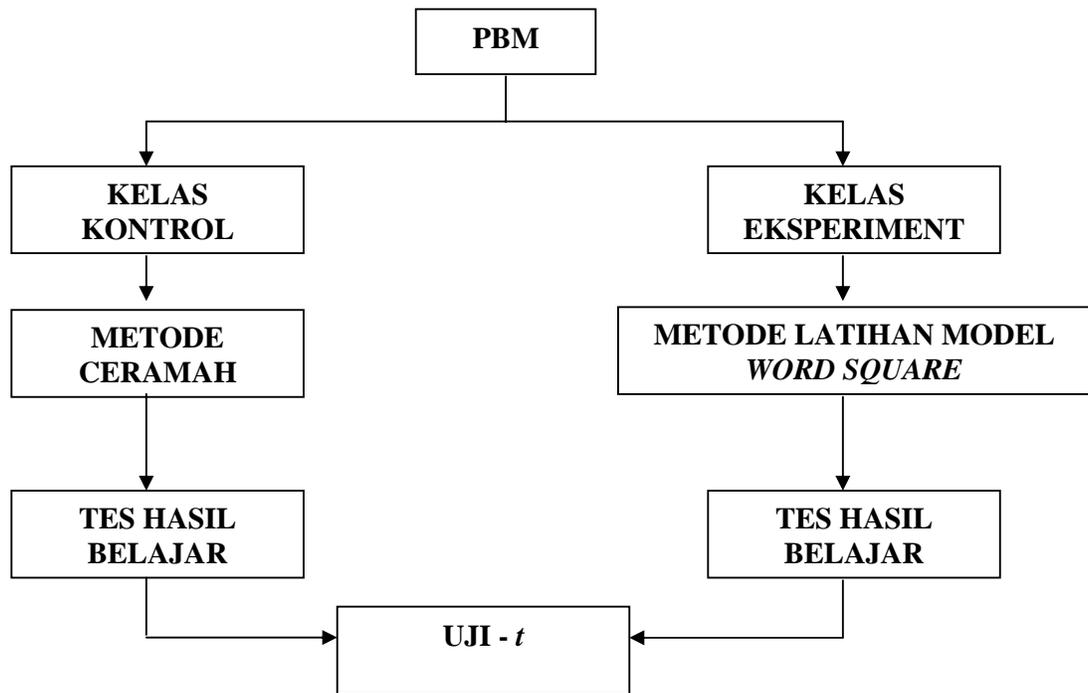
Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

- 1) Pengetahuan,
- 2) Pengertian,
- 3) Kebiasaan,
- 4) Keterampilan,
- 5) Apresiasi,
- 6) Emosional,
- 7) Hubungan sosial,
- 8) Jasmani,
- 9) Etis atau budi pekerti, dan
- 10) Sikap

Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat hasilnya berupa perubahan dalam salah satu aspek tingkah laku tersebut.

Hasil belajar akan menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini ranah yang akan diukur adalah ranah kognitif karena pada penelitian ini yang akan dinilai adalah kemampuan intelektual siswa.

### B. Kerangka Konseptual



Gambar : Kerangka Konseptual Penelitian

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  Tidak Terdapat pengaruh Penerapan metode latihan model *Word square* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi siswa kelas VII SMPN 31 Padang

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  Terdapat pengaruh Penerapan metode latihan model *Word square* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi siswa kelas VII SMPN 31 Padang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Perolehan hasil penelitian untuk kelas eksperimen nilai tertinggi 95, nilai terendah 53 dan nilai rata-rata 75,22 Sedangkan hasil penelitian untuk kelas control diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 48 dan nilai rata-rata 66,47. Jadi nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang menggunakan metode latihan model *word square* lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar secara konvensional yaitu yang tidak metode latihan model *word square*.
2. Siswa yang memperoleh nilai 70 keatas pada kelas eksperimen berjumlah 24 orang dan nilai dibawah 70 sebanyak 8 orang dari 32 orang siswa. Sedangkan untuk kelas control memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 14 orang dan nilai dibawah 70 sebanyak 18 orang dari 32 siswa. Jadi tingkat pemahaman siswa tentang materi untuk kelas yang menggunakan metode latihan model *word square* lebih tinggi dibanding kelas yang tidak menggunakan metode latihan model *word square*.
3. Hasil perhitungan untuk syarat normalitas setelah dilakukan pengujian diperoleh kesimpulan bahwa data berasal dari kelompok yang berdistribusi normal dan berdasarkan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang homogen.

4. Hasil hipotesis dengan menggunakan teknik t test diperoleh  $t_{hitung}$  4,186 untuk df 62 pada  $\alpha$  0,05 diperoleh t tabel 1,980. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok yang menggunakan metode latihan model *word square* dengan kelompok yang belajar secara konvensional.
5. Hipotesis kerja ( $H_1$ ) yang berbunyi “terdapat pengaruh penerapan metode latihan model *word square* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 31 Padang”, berdasarkan pengujian hipotesisnya dapat diterima secara signifikan.
6. Berdasarkan poin diatas , dapat disimpulkan bahwa hasil belajar TI&K siswa dengan penerapan metode *Word Square* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol di SMPN 31 Padang. Selain itu pencapaian KKM dengan penerapan metode *Word Square* kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol Hal ini berarti penerapan metode *Word Square* baik diterapkan untuk kompetensi Mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat di atas maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar.

1. Dengan terdapatnya perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran dengan penerapan metode latihan model *Word Square* maka disarankan sebaiknya guru menggunakan metode latihan model *Word*

*Square* ini pada standar kompetensi Mengidentifikasi berbagai komponen perangkat keras komputer sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian ini hanya dilakukan dalam lingkup kecil, diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan dalam lingkup yang lebih luas. Pada pelaksanaan penelitian ini sebaiknya guru dapat lebih mengontrol siswa dalam kelas.
3. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sebaiknya guru menggunakan metode latihan model *Word Square* ini sehingga siswa dapat kesempatan seluas-luasnya untuk berbuat, berpikir, dan mengungkapkan gagasan-gagasan baru yang dapat dijadikan alternatif jawaban dari pemecahan masalah. Kelengkapan yang dibutuhkan dalam melaksanakan metode *Word Square* ini adalah LKS berupa *Word Square* dan buku sumber lainnya yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kiranawati. 2010. *Model-model Pembelajaran*. (Online). <http://gurupkn.wordpress.com/ategory/pembelajaran/model-model/>. Diakses September 2010.
- Lufri. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press Padang.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyati, Sri. 1996. Pengaruh Penggunaan Latihan Dengan *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Biologi Kelas I SMPN 4 Bukittinggi. *skripsi* Si FMIPA IKIP UNP .
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Muttaqin, Syaiful. 2008. *Pembelajaran Keterampilan*. (Online). <http://muttaqin.wordpress.com/kategory/keterampilan/pembelajaran> . Diakses Agustus 2010.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah pembelajaran inovatif*. Jawa Timur : Masmmedia Buana Pustaka.